

**PELESTARIAN KESENIAN RONGGENG
NAGARI SIMPANG TONANG KECAMATAN DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

**Katronaida
Nim. 52419**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto
Kabupaten Pasaman

Nama : Katronaida

NIM : 52419

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 196611205.199112.1.001

Dra. Desfiarni M.Hum.
NIP. 19601226.198903.2.001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

ABSTRAK

Katronaida 2011: Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman". Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai pelestarian sebagai warisan budaya masyarakat Nagari Simpang Tonang. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bersifat menggambarkan fenomena budaya mengenai pelestarian kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, dengan pendekatan pengamatan, wawancara, perekaman serta pencatatan dan menggunakan dokumentasi serta studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat dideskripsikan bahwa pelestarian kesenian Ronggeng semuanya bertumpu pada usaha dan upaya secara formal dan non formal di Nagari Simpang Tonang, Kesenian Ronggeng merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Simpang Tonang yang sudah memasyarakat. Kesenian Ronggeng berperan sebagai simbol dalam kegiatan alek nagari, selain dari itu kesenian Ronggeng merupakan juga bagian dari pada hiburan bagi masyarakat Nagari Simpang Tonang.

Pelestarian kesenian Ronggeng masa kini tergantung kepada kerelaan hati, usaha dan upaya seniman tempatan. Artinya hidup matinya kesenian Ronggeng terletak di tangan seniman. Seniman tempatan merupakan satu-satunya orang yang respek dan bertanggung jawab masa kini terhadap pelestarian kesenian Ronggeng. Sedangkan masyarakat hanya mau menjadi penonton setia saja. Jika jumlah seniman semakin berkurang dan pada suatu ketika semuanya telah tidak mampu lagi secara fisik untuk menggiatkan ataupun mereka telah mati, dapat diprediksi kesenian Ronggeng akan punah di Nagari Simpang Tonang. Sebab itu, kesenian Ronggeng masa kini sangat bergantung kepada usaha dan upaya seniman dalam aktivitasnya baik secara formal maupun secara non formal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, dengan judul “Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman “. Skripsi : program SI Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum selaku Pembimbing II yang banyak membantu penulis mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian Skripsi ini
5. Rekan–rekan seperjuangan baik di tempat penulis mengajar maupun rekan-rekan sesama Mahasiswa yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh keluarga terutama suami beserta anak yang telah tulus memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mohon petunjuk dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan Skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Padang , Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Nagari Simpang Tonang	18
B. Asal Usul Kesenian Ronggeng	24

C. Deskripsi Kesenian Ronggeng	27
D. Pelestarian Ronggeng Secara Formal dan Non Formal	30

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	49
2. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Biola.....	28
Gambar 2:	Gandang.....	28
Gambar 3:	Talempong.....	29
Gambar 4:	Siswa Sedang Berlatih Balas Pantun.....	32
Gambar 5:	Siswa Sedang Berpantun.....	34
Gambar 6:	Siswa Berlatih Alat Musik.....	35
Gambar 7:	Siswa Lomba Pantun Sambil Joget.....	36
Gambar 8:	Kelompok Ronggeng.....	39
Gambar 9:	Festival Antar Jorong.....	40
Gambar 10:	Bupati Pasaman.....	41
Gambar 11:	Tari Huliang Dolog.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpegang pada pengertian kebudayaan merupakan tanggapan suatu masyarakat terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam rangka penyesuaian diri secara aktif dengan lingkungannya. Santoso (1983:23)

Salah satu cabang kebudayaan itu adalah kesenian, bidang kesenian ini juga merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesenian sebagian dari kebudayaan merupakan wahana yang mampu dijadikan sarana pencetus, pengungkapan emosional kehidupan masyarakat. Kesenian tersebut dapat berupa bagian dari aspek kehidupan duniawi dan religious. Masalah tumbuhnya kesenian dan berkembang di tengah-tengah masyarakat seperti yang dikemukakan Kayam (1981:39) bahwa :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman adalah salah satu kelompok etnis yang ada di Indonesia, yang memiliki adat dan berbagai ragam kebudayaan tradisional. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto yang merupakan wahana dijadikan sarana ekspresi kehidupan masyarakatnya. Setiap daerah yang ada di Minangkabau memiliki bentuk kesenian yang berbeda-beda, masing-masing menunjukkan sifat ragam

budaya daerahnya sendiri yang merupakan ciri khas bagi masyarakat penduduknya, berkaitan dengan hal itu Bastomi (1988:13) menyatakan:

Kesenian tradisional adalah kesenian daerah yang bersifat komunal kedaerahan. Dikatakan komunal karena kesenian tradisional disamping merupakan gagasan kolektivitas juga dimiliki bersama oleh masyarakat penduduknya.

Salah satu dari unsur kebudayaan itu sendiri adalah kesenian yang terdiri dari hasil ciptaan masyarakat sekaligus sebagai pemilik pelestari seni itu sendiri. Demikian pula halnya dengan masyarakat Simpang Tonang yang memiliki kesenian tradisional diantaranya Ronggeng, Kaba, Dikia dan lainnya. Dari sekian kesenian yang ada di daerah Nagari Simpang Tonang adalah suatu warisan bentuk seni pertunjukkan yang terdiri atas pantun, tari, musik dan tukang ebeng. Sebagai unsur penting dari Ronggeng ini adalah pantun yang dinyayikan oleh penari laki-laki berkostum perempuan sambil joget.

Zaman sekarang kelihatan kesenian tradisional kurang diminati oleh masyarakat disebabkan adanya pengaruh budaya lain seperti pengaruh musik barat yang berkembang sangat pesat di Minangkabau ini serta kemajuan teknologi yang melanda masyarakat Minangkabau sehingga usaha pelestarian kurang mendapat tanggapan dari masyarakat, dalam hubungannya dengan pelestarian budaya atau kesenian dijelaskan oleh Esten (1992:17) bahwa :

Pelestarian budaya bukan kita berarti mempertahankan tradisi yang ada, melainkan melestarikan budaya berarti menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri artinya mempertahankan dan melestarikan budaya tergantung kemampuan masyarakatnya menyesuaikan budaya sendiri dengan ilmu dan teknologi tanpa menghilangkan akar dari budaya itu sendiri.

Demikian pula halnya dengan pertunjukkan kesenian Ronggeng di Nagari Simpang Tonang, yang merupakan salah satu warisan turun temurun. Di daerah ini kesenian Ronggeng dimainkan untuk sekedar hiburan bagi masyarakat Nagari Simpang Tonang. Pertunjukkan

Ronggeng menampilkan pantun, tarian atau joget dan musik. Alat musik yang digunakan adalah biola, gendang, talempong.

Masyarakat yang ada disekitarnya yang menjadi penonton dan peminat kesenian Ronggeng ini. Lama kelamaan Ronggeng semakin diminati, terbukti dengan ramainya penonton yang datang dari desa-desa lain yang berada jauh dari lokasi latihan.

Dengan semakin banyaknya peminat Ronggeng, maka dijadikanlah kesenian ini sebagai pengisi acara hiburan pada upacara adat seperti: acara hiburan pada malam hari pada pesta perkawinan, dan acara khitanan yang juga ditampilkan pada malam hari.

Perbedaan penampilan Ronggeng pada malam hari yang berfungsi sebagai hiburan pada acara perkawinan, sunat Rasul, dengan penampilan ronggeng pada siang hari pada acara *maarak* marapulai adalah bentuk tarian yang tidak ditampilkan pada siang hari disaat mengarak marapulai.

Semenjak itu, kesenian Ronggeng ditetapkan sebagai kesenian adat yang selalu ditampilkan pada acara-acara upacara adat, salah satunya untuk pesta perkawinan baik acara arak-arakan marapulai maupun acara hiburan pada malam hari, semakin digemari oleh masyarakat penduduknya. Yang menarik pada waktu itu, kesenian Ronggeng dipadukan dengan kesenian dabuih yang ada unsur magic seperti berguling di atas duri salak, menari piring di atas pecahan kaca, dan menumbuk lesung diletakkan di atas perut salah seorang pemain Ronggeng. Atraksi-atraksi ini membuat semakin banyaknya peminat kesenian ini, akhirnya kesenian Ronggeng sering diundang untuk tampil di daerah lain untuk mengisi acara hiburan dalam pesta perkawinan, sehingga kesenian ini sangat dikenal di daerah-daerah yang ada di Kecamatan Dua Koto.

Ronggeng sebagai salah satu kesenian tradisional, memiliki alat musik antara lain biola, gendang dan talempong. Biasanya alat musik ini dimainkan oleh pemain musik 3 orang, satu orang mengesek biola, satu orang memukul gendang dan satu orang lagi memainkan talempong. Kemudian sebagai pemainnya haruslah laki-laki yang pandai dan ahli dalam berpantun. Biasanya kesenian ini disajikan pada malam hari, mulai pukul sepuluh sampai pagi menjelang subuh (kira-kira pukul empat). Pantun-pantun yang sering dilantunkan adalah: Anak dagang, Durian tinggi, Gurindam, Anak Kala, Bukit Tarapung, dan lain-lain yang dikemas kedalam bahasa mandailing. Tempat pertunjukan biasanya dilapangan terbuka.

Adapun fungsi Ronggeng ini bagi masyarakat Nagari Simpang Tonang adalah untuk pelipur lara dan berfungsi sebagai hiburan. Pada acara-acara yang dianggap penting bagi masyarakatnya, antara lain acara helat perkawinan, helat sunat rasul, turun mandi, penyambutan tamu dari luar daerah, dan lainnya.

Kesenian Ronggeng sebagai salah satu seni yang terdapat di Nagari Simpang Tonang. Saat sekarang kesenian Ronggeng kurang mendapatkan perhatian dari generasi muda karena dianggap kuno, dan semakin banyaknya bermunculan kesenian-kesenian dianggap lebih modern seperti organ, band dan lainnya dan dapat lenyap oleh perkembangan zaman.

Mengamati fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ronggeng ini dengan judul "Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman".

Kesenian Ronggeng boleh dikatakan musik tradisional yang menyatu dengan masyarakat baik generasi tua maupun generasi muda, menyatunya masyarakat tua maupun muda secara tidak langsung kesenian Ronggeng masih biasa hidup untuk dipertahankan di

tengah-tengah masyarakat. Dengan semangat dan kemauan generasi tua maupun muda, masyarakat juga memberikan kesempatan agar kesenian Ronggeng tetap ada di tengah-tengah masyarakat dengan memamfaatkanya dalam setiap acara baik hiburan maupun sebagai acara kesenian khas Simpang Tonang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah penulis uraikan, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah lahirnya kesenian Ronggeng di nagari Simpang Tonang
2. Konteks kesenian Ronggeng
3. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam kesenian Ronggeng
4. Pelestarian kesenian Ronggeng di nagari Simpang Tonang

Dari hasil identifikasi di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang mendalam terutama yang berkaitan dengan pelestarian kesenian Ronggeng di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah penulis uraikan di atas tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalahnya agar pembahasan terfokus dan mendalam yaitu mengenai Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan yakni bagaimana pelestarian kesenian Ronggeng di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Mamfaat Penelitian

1. Agar warisan kebudayaan yang diberikan generasi terdahulu tidak akan hilang tanpa batas karena kurangnya perhatian dari generasi sekarang.
2. Penelitian ini hendaknya dapat menumbuhkan kembali minat dan perhatian masyarakat terhadap kesenian Ronggeng khususnya yang ada di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

1. Sardayenti 2001 yang berjudul “Kesenian Ronggeng dalam mengemukakan masyarakat di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat“. Penyajian dan fungsi permasalahan tentang pertunjukan Ronggeng dalam upacara khitanan, yang mempunyai unsur kebatinan serta mengemukakan tentang fungsi Ronggeng sebagai upacara ritual.
2. Sri Mahyuni 2000 “Studi deskriptif sastra lisan Ronggeng di Kabupaten Pasaman“. Hasil penelitian yaitu pengkajian struktur pantun dalam bidang diksi, pengimajian, kata konkret dan bahasa figurative.
3. Sri Idayanti 2009 “Bentuk Penyajian Ronggeng di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat “. Hasil penelitian yaitu Ronggeng dalam bentuk lagu-lagu yang berupa pantun, tari-tarian dan diiringi oleh alat musik tamburin. Pemain musik sebanyak empat orang sedang jumlah penarinya tergantung pada jenis lagu yang dibawakan.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan Ronggeng dijadikan masyarakat dalam berbagai bentuk upacara adat dimana Ronggeng tersebut disampaikan dalam bentuk lagu-lagu yang berupa pantun, tarian dan diiringi oleh alat musik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Pelestarian Kesenian Ronggeng kelompok seni dan sekolah di Nagari Simpang Tonang, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian ini tidak ciplakan dari penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Masalah mengenai kesenian Ronggeng sebagai salah satu bentuk kesenian bahwa kesenian Ronggeng sebagai manifestasi dari masyarakat dalam kehidupan berbudaya, termasuk kehidupan keagamaan.

Kesenian tradisional ini telah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti dikemukakan Kayam (1981:60) adalah :

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.

Jika dilihat kebelakang, nenek moyang kita dahulunya percaya bahwa roh-roh ada dimana-mana, percaya adanya kekuatan magic pada kekuatan leluhurnya, kesenian yang ada sampai saat ini merupakan ciptaan manusia zaman terdahulu.

2. Pengertian Ronggeng

Pengertian Ronggeng Muncak Bedo (Wawancara 5 April 2011) adalah suatu bentuk kesenian kaum muda berupa tarian diiringi pantun yang dinyayikan, penarinya terdiri dari kaum pria. Sedangkan pengertian Ronggeng menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2003: 962) adalah tari tradisional dengan penari utama wanita dilengkapi selendang yang dikalungkan dileher sebagai kelengkapan penari.

Ronggeng merupakan seni pertunjukkan juga memiliki unsur musical. Menurut Jamalus (1991: 27) bahwa unsur-unsur musical itu antara lain terdiri dari irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi.

Pertunjukkan Ronggeng biasanya ditampilkan arena terbuka atau pentas khusus yang dibuat, sedangkan ronggeng untuk mewariskan pada generasi muda dilaksanakan di arena khusus tempat berlatih dan belajar, biasanya ramai oleh masyarakat setempat.

Jika dilihat secara mendalam, banyak hal yang menarik dari Kesenian Ronggeng sebagai salah satu pertunjukan. Bukan saja karena tradisi ini disampaikan secara lisan, tetapi karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang berguna bagi kita sebagai manusia. Pertunjukan Ronggeng pada umumnya berisi pantun-pantun. Pantun-pantun yang disampaikan oleh para pemain Ronggeng pada saat pertunjukan, bukanlah pantun-pantun yang telah dihafalkan sebelumnya.

Hal ini antara lain dapat diketahui dengan adanya melibatkan balas pantun saat pertunjukan Ronggeng tersebut. Dengan demikian tidak mungkin mereka mengetahui sebelumnya apa lirik kata pantun yang akan disampaikan oleh para penari Ronggeng lainnya. Bahkan dapat dikatakan seperti orang yang sedang berbincang-bincang, cuma saja disampaikan dengan pantun. Hal ini mungkin disebabkan karena pantun sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Bakar, Dkk (1981:7) pada umumnya tidak ada penduduk yang tidak mengenal pantun baik mereka yang menetap di kota-kota maupun pedesaan. Pantun ini telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat dan meliputi segala aspek kehidupan. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan adanya upaya pelestarian Ronggeng menarik untuk diteliti.

Sebagai bagian dari sastra lisan, pantun termasuk salah satu jenis sastra lisan yang digemari oleh masyarakat, apalagi masyarakat lama. Karena selain didalamnya terkandung nilai-nilai yang bermamfaat, pantun juga boleh dimiliki atau disampaikan seluruh anggota

masyarakat. Sebagaimana kita mengetahui bahwa kita mengenal adanya pantun anak-anak, pantun muda dan tua.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bakar, Dkk (1981:9) bahwa di dalam pantun banyak ditemui aspek kehidupan masyarakat. Bahkan untuk hal atau peristiwa tertentu diperlukan pantun tertentu pula. Ada pantun yang menyangkut adat istiadat, generasi muda dan dunia kanak-kanak. Ada pula pantun yang menyangkut masalah sosial ekonomi dan perjuangan. Hal senada juga dikemukakan oleh Saleh (1987:82) bahwa dalam kesastraan melayu tradisional pantun mengambil tempat untuk memperindah dialog, terutama dalam hal penyampaian rasa cinta antara dua kekasih. Pantun tradisional mengambil bahagian besar khasanah pantun melayu. Selain itu pantun juga digunakan untuk menampakkan isi hati, marah, cemas dan gembira.

Demikian pula halnya dengan Kesenian Ronggeng. Pantun-pantun yang disampaikan melukiskan perasaan cinta yang hidup dan berkembang ditengah-tengah dunia percintaan muda-mudi. Tetapi pertunjukan Ronggeng ini diadakan sebagai hiburan bagi masyarakat.

Hal-hal yang berkenan dengan konteks pertunjukan ini terutama segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan pertunjukkan. Menurut Rusyana (1981:39) penganalisaan tentang lingkungan percintaan antara lain berkenaan dengan pantun cerita, kesempatan bercinta dan hubungan cerita dengan lingkungannya.

3. Pelestarian Ronggeng

Di setiap daerah di seluruh nusantara pada umumnya tersimpan berbagai macam budaya daerah yang merupakan pencerminan dari masyarakat yang dapat di teliti. Kesenian Ronggeng merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang perlu dilestarikan. Menurut Selo

Soemarjan (1980:3) melestarikan budaya adalah suatu pemberdayaan terhadap aktifitas masyarakat yang sudah mulai hilang.

Menurut Muhardi (1984: 9) pelestarian adalah cara penerapan, perkembangan, seni untuk membudidayakan seni masyarakat itu sendiri, agar tetap terjaga untuk masyarakat nantinya.

Kesenian Ronggeng merupakan bagian dari faktor-faktor itu sendiri kebiasaan dari suatu masyarakat yang disampaikan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Danan Djaya (1984: 2) bahwa faktor adalah sebagian kebudayaan kolektif yang disebarkan dan diwariskan secara turun temurun, diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat.

Selain itu Atma Zaki (1990: 85) mengatakan bahwa dalam berbagai segi seni tradisional memperlihatkan keragaman pelestariannya, antara lain dapat dilihat dari segi pertunjukan, ada seni tradisional yang dilestarikan lewat kaset, VCD, ada pula yang berbentuk lisan seperti puisi atau nyayian rakyat.

Ronggeng merupakan salah satu kesenian tradisional di Kenagarian Simpang Tonang. Dilihat dari pertunjukanya Ronggeng di mainkan melalui pantun atau berbalas pantun.

Dalam pelestariannya, Ronggeng tetap dipertahankan oleh kelompok seni dan juga sekolah yang menjadikan seni sebagai salah satu ekstrakurikuler siswa. Adapun cara-cara pelestarian Ronggeng itu sendiri adalah melalui :

1. Hiburan
2. Diadakan setiap acara penyambutan
3. Festival antar daerah

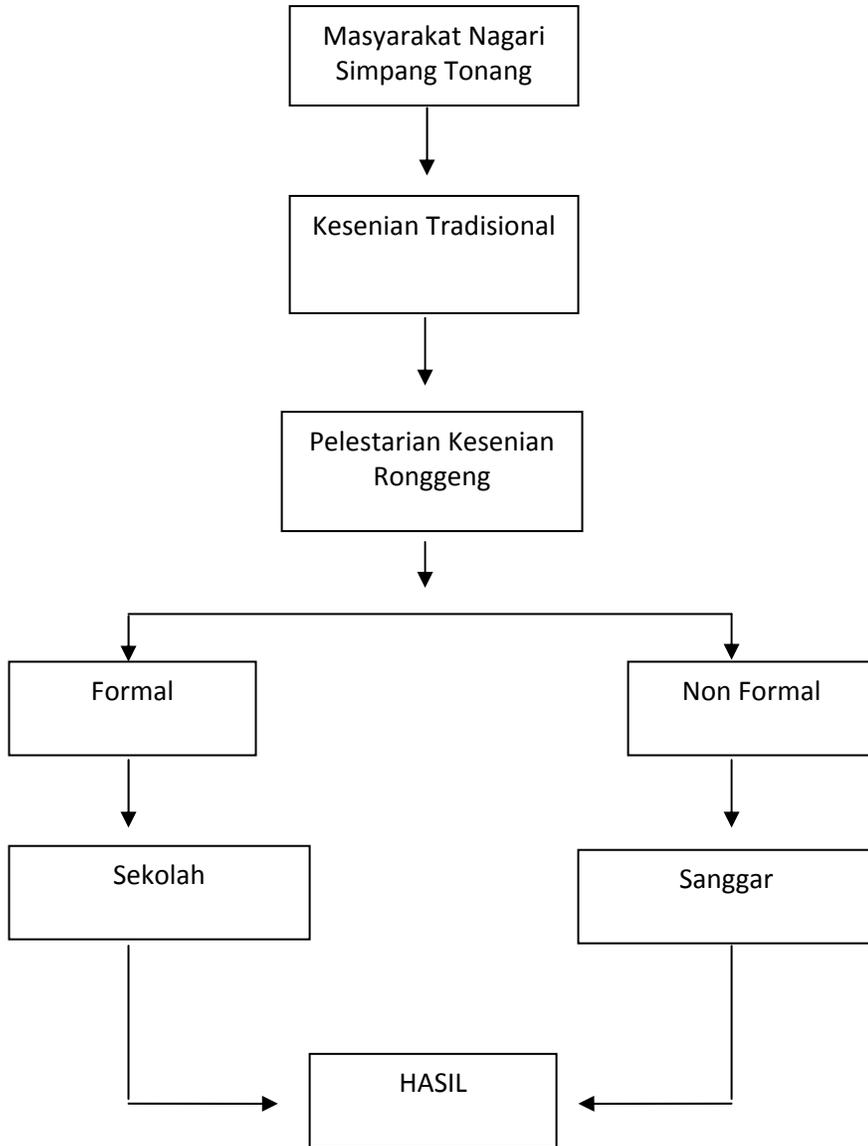
4. Lomba antar daerah
5. Dokumentasi lewat VCD
6. Pertunjukan keluar daerah
 - a. Sekolah
 1. Ekstrakurikuler siswa
 2. Balas pantun antar siswa
 3. Ronggeng kreasi siswa
 4. Lomba Ronggeng antar kelas

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Kesenian Ronggeng dilestarikan dari berbagai cara karena tanpa diungkapkan seni tersebut akan tenggelam nantinya. Sejalan dengan teori-teori di atas maka penulis akan berpegang dan menggunakan cara Pelestarian Ronggeng sebagai alat analisis untuk membahas masalah penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisnya tidak jauh dan meyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka untuk itu penliti merancang suatu kerangkan pemikiran atau kerangka konseptual sebagai berikut, penelitian ini membahas tentang ” Ronggeng di dalam masyarakat Nagari Simpang Tonang” untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang direncanakan diatas dapat dilihat pada skema dibawah ini :

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ronggeng merupakan salah satu bentuk kesenian di Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Pertunjukkan ini dimainkan oleh beberapa orang laki-laki yang diatur sedemikian rupa sehingga menarik perhatian penonton. Ronggeng ini dilengkapi dengan alat musik pengiring berupa gendang dan biola. Nilai-nilai positif dari Ronggeng ini selain sebagai hiburan juga digunakan untuk acara-acara tertentu seperti sunatan, perkawinan, penyambutan pejabat-pejabat daerah dan lain-lain.

Sejalan dengan hal diatas, masyarakat Simpang Tonang berusaha melestarikan Ronggeng dengan berbagai cara. Antara lain, menjadikan Ronggeng sebagai hasil seni daerah, dan bukan itu saja Rongggeng juga dilestarikan melalui dua cara yaitu formal dan non-formal.

Pelestarian secara formal, merupakan pelestarian Ronggeng dilingkungan pendidikan yaitu melalui ekstrakurikuler, berbalas pantun, pantun kreasi siswa, lomba pantun antar kelas. Sehingga membuat siswa semakin paham akan seni budanya sendiri. Disamping itu ronggeng juga dilestarikan melalui kelompok seni (informal) yaitu, melalui album VCD ronggeng lembah kelabu, festival Ronggeng, dan lomba Ronggeng antar Joronr di Nagari Simpang Tonang.

Berdasarkan hal tersebut dapatlah dilihat bahwa betapa pentingnya kesenian daerah untuk dilestarikan agar hasil kreasi masyarakat tersebut tidak hilang oleh perkembangan zaman.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis ajukan melalui tulisan ini.

1. Diharapkan kepada masyarakat Simpang Tonang umumnya, generasi muda khususnya agar terus memberi peluang kepada kesenian ini untuk memperbanyak volume penyajian, dan menimbulkan minat generasi muda untuk mempelajari dan menyukai kesenian tradisi ini.
2. Hendaknya ditumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki akan kesenian tradisi yang diwujudkan dengan mempelajarinya dari anggota Ronggeng sehingga kesenian ini tidak punah.
3. Kepada semua pihak yang berpengaruh dan yang masih peduli akan kesenian tradisi, selain tetap ingin mempertahankan kesenian Ronggeng dalam mengarak marapulai ini. Juga diharapkan kepada masyarakat agar memberikan jasa yang setimpal pada anggota Ronggeng.
4. Kepada peneliti-peneliti studi kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisi yang langka agar memperkaya khasanah kebudayaan dan hendaknya penelitian yang mereka lakukan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
5. Diharapkan kepada Guru Seni Budaya agar mengajarkan kesenian tradisi ini dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
6. Masyarakat Simpang Tonang diharapkan agar dapat lebih menghargai dan mencintai kesenian daerah guna dapat melestarikan kebudayaan daerah sendiri
7. Agar kesenian Ronggeng dalam pelestariannya dapat lebih ditingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi. 1982. *Kesenian yang menegakkan Sikap dan Ragam Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Banoë, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta. CV. Baru.
_____2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Dananjaja, James. 1984. *Folklore*. Jakarta. Temprint.
- Kadir, Tulus Handra. 2005. *Buku Ajar Organologi*. Padang. Jurusan Sendratasik FBSS. UNP.
- Ketetapan MPR No 11/MPR/1993. Dalam GBHN (1993). Penerbit Lestari.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Navis. A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minang Kabau*. Jakarta: PT Pustaka Grafiti Press.
- Pustaka Universitas Negeri Padang. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi I.
- Koencaraningrat. 1997. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru
- Kayam, Umar 1981. *Mengenai Tumbuh Kembangnya Kesenian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sedyawati, Edi. (1981) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Spradley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta; Tiara Wacana.
- Zain, Muhammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.